

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan membentuk kepribadian yang luhur. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat memiliki daya saing di waktu mendatang.

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya guru. Menurut Rusman (2014;19) “guru merupakan unsur penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Meskipun kurikulum, sarana dan prasarana yang telah disiapkan dengan sebaik mungkin belum tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa tanpa didasari keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar didalam sekolah”.

Proses belajar mengajar yang monoton akan membuat siswa merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Maka dari itu, diperlukan adanya inovasi - inovasi baru yang berasal dari guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya, cara guru mengajar maupun cara siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Kemampuan antar siswa dalam menyerap pelajaran berbeda-beda, sebaiknya guru harus mampu mengenali tingkat kemampuan siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menemukan alternatif dalam melakukan proses

belajar mengajar dikelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Sudarwan (2010;5) “guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Penentuan model pembelajaran untuk materi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Tetapi kenyataannya pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu dan menerima materi serta informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa tidak berkembang secara optimal.

Seperti yang dikemukakan oleh Setiawan (2009;220) “kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk membentuk gagasan baru dan penerapan dalam pemecahan masalah”. Sedangkan menurut Suyanto (2013;78) “kreativitas diartikan sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan, dan unik dan membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Siswa kreatif mampu mengambil keputusan dengan bijak, mempunyai banyak gagasan dan ide baru, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada, dan juga dapat belajar menggunakan kemampuan sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa memiliki potensi kreatif, tetapi perkembangannya berbeda-beda. Siswa yang kreativitasnya berkembang dengan baik maka cara belajarnya juga akan kreatif berbeda dengan siswa yang kreativitasnya kurang berkembang, maka cara belajarnya juga kurang kreatif. Untuk itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mampu

meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Taman Siswa Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran masih rendah. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X AP

Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
		Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	70	16	53.33%	14	46.67%
UH 2		14	46.67%	16	53.33%
UH 3		13	43.33%	17	46.67%
Jumlah Siswa		30			
Rata-rata		47,77		48,89	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kearsipan

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan proses belajar mengajar yang tidak efektif. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja atau disebut konvensional. Menurut Syaiful (2014;201) “konvensional adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Guru lebih banyak menjelaskan didepan dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal. Akibatnya kreativitas siswa tidak berkembang dan menjadikan siswa cenderung pasif selama proses belajar mengajar. Siswa yang pasif kreativitas belajarnya tidak berkembang dan potensi yang dimilikinya tidak akan muncul.

Sebagai alternatif untuk mendorong kreativitas siswa dalam belajar sekaligus dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan maka peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Menurut Istarani, (2015;156) “model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dalam model ini siswa dapat meningkatkan pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang secara nyata. Sehingga siswa berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan agar tujuan belajar yang diharapkan tercapai secara maksimal. Karena belajar tidak hanya berteori, tetapi ada materi pelajaran yang harus dipraktikkan agar siswa dapat terlibat langsung dan lebih memahami pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

2. Kreativitas siswa dalam belajar masih rendah
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah
4. Penggunaan model pembelajaran yang membosankan
5. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas X SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui adanya kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah. Sebagai pertimbangan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
3. Bagi Unimed. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.